THE JOURNAL OF Nursing Management Issues, Volume [3], No. [4], [September] [2026]: [196-202]
ISSN 2963-3826 (Print) | ISSN 2963-282X (Online)
https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/nmi
DOI: 10.56922

Submitted: [29 September 2026] Accepted: [29 September 2026] Published: [30 September 2026]

Determinan yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien bpjs pbi

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

Abstract

Background: Health service utilization is an indicator of the success of primary health services, influenced by the frequency of visits, access, health care facilities and infrastructure, and the attitudes of health care providers.
Purpose: To analyze the determinants associated with the level of health service utilization among BPJS PBI patients at Lhoknga Public Health Center.
Methods: A quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of 781 patients and a sample of 89 respondents selected using accidental sampling. The study was conducted from July 13–24, 2026. Data were analyzed using the Chi-Square test.
Results: There was a significant association between the frequency of visits (p=0.001), health care facilities and infrastructure (p=0.001), access to health services (p=0.001), and health care providers' attitudes (p=0.001) and the level of health service utilization among BPJS PBI patients.
Conclusion: There were associations between the frequency of visits, access to health services, health care facilities and infrastructure, and health care providers' attitudes and the level of health service utilization among BPJS PBI patients at Lhoknga Public Health Center.

Keywords: Facilities and Infrastructure; Health Care Providers' Attitudes; Health Service Access; Health Service Utilization; Visit Frequency.

Pendahuluan: Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan indikator keberhasilan pelayanan kesehatan primer yang dipengaruhi frekuensi kunjungan, akses, sarana prasarana, dan sikap petugas kesehatan.
Tujuan: Untuk menganalisis determinan yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pada pasien BPJS PBI di Puskesmas Lhoknga.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 781 pasien dan sampel sebanyak 89 responden yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 13–24 Juli 2026. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.
Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan (p=0.001), sarana prasarana (p=0.001), akses layanan kesehatan (p=0.001), dan sikap petugas kesehatan (p=0.001) dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pasien BPJS PBI.
Simpulan: Terdapat hubungan frekuensi kunjungan, akses layanan, sarana prasarana dan sikap petugas kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pasien BPJS PBI di Puskesmas Lhoknga.

Kata Kunci: Akses Layanan Kesehatan; Frekuensi Kunjungan; Pemanfatan Layanan Kesehatan; Sikap Petugas Kesehatan; Sarana Prasarana.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu (Rohmah, 2023). Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Astuti, 2024). Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan secara menyeluruh bagi seluruh masyarakat Indonesia (Putra & Pujianto, 2020).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan telah resmi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Pencabutan ini dilakukan melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menggunakan metode *omnibus law* untuk merombak sistem kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pemerintah Indonesia membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk menyelenggarakan program jaminan sosial menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Implementasi kedua undang-undang tersebut membentuk dua badan BPJS, salah satunya yaitu BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia (Rombot, 2024).

Pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dijamin oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Program jaminan kesehatan daerah, BPJS PBI hadir untuk memperluas akses pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat yang belum tercover oleh program nasional seperti BPJS Kesehatan. BPJS PBI selama ini menjadi salah satu kebijakan strategis Pemerintah Aceh dalam menjamin pembiayaan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan kurang mampu.

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 2 Tahun 2026 tentang BPJS PBI pada awalnya mengatur perubahan mekanisme kepesertaan dengan menerapkan pembatasan penerima manfaat berdasarkan kategori sosial ekonomi, sehingga tidak seluruh masyarakat Aceh lagi menjadi peserta BPJS PBI, melainkan difokuskan pada kelompok masyarakat dengan tingkat kesejahteraan lebih rendah yang dianggap lebih membutuhkan perlindungan pembiayaan kesehatan. Kebijakan ini berdampak pada tidak diakomodasinya masyarakat pada kelompok ekonomi tertentu. Kondisi ini berpotensi memengaruhi akses dan keterjangkauan layanan kesehatan serta mengubah pola pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat. Namun demikian, kebijakan tersebut kemudian mendapat perhatian dan respons dari berbagai pihak sehingga mendorong pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi terhadap implementasinya (Pemerintah Aceh, 2026; Dinas Kesehatan Aceh, 2026).

Laporan Puskesmas Lhoknga (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyak pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas untuk pemeriksaan maupun pengobatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi memengaruhi optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan. Salah satu permasalahan tersebut adalah frekuensi kunjungan pasien yang belum konsisten, di mana sebagian pasien masih cenderung datang ke puskesmas hanya ketika kondisi kesehatannya telah memburuk atau memerlukan penanganan medis, sehingga kunjungan untuk pemeriksaan rutin maupun upaya pencegahan masih relatif rendah. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi kendala bagi sebagian pasien, terutama berkaitan dengan jarak tempuh menuju puskesmas, ketersediaan sarana transportasi, serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan (Vinsur & Sutiyarsih, 2019).

Dari aspek sarana dan prasarana, beberapa responden menilai bahwa fasilitas pelayanan seperti ruang tunggu, fasilitas pendukung, serta ketersediaan alat kesehatan tertentu masih perlu ditingkatkan guna memberikan kenyamanan dan mendukung kualitas pelayanan (Usman et al., 2021). Di sisi lain, sikap petugas kesehatan juga menjadi faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan. Meskipun sebagian besar responden menyatakan bahwa petugas telah memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan komunikatif, masih terdapat harapan dari beberapa pasien agar aspek keramahan, kecepatan pelayanan, serta kejelasan informasi mengenai prosedur pelayanan terus ditingkatkan (Aisyah & Rahmawati, 2022; Asri, 2022; Purba et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemanfaatan layanan kesehatan telah mengalami peningkatan, masih terdapat berbagai faktor yang perlu mendapat

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

perhatian agar pemanfaatan layanan kesehatan oleh peserta BPJS PBI dapat berlangsung secara optimal.

METODE

Penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar pada 13–24 Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh kunjungan pasien pada Juni 2026 sebanyak 781 pasien. Sampel penelitian terdiri atas 89 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lhoknga, sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien BPJS PBI yang hanya satu kali berkunjung, tidak bersedia menjadi responden, dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=89)

Variabel	Hasil
Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan (n/%)	
Tinggi	**36/40.4**
Rendah	**53/59.6**
Frekuensi Kunjungan (n/%)	
Rutin	**33/37.1**
Tidak Rutin	**56/62.9**
Sarana dan Prasarana (n/%)	
Memadai	**38/42.7**
Tidak Memadai	**51/57.3**
Akses Layanan Kesehatan (n/%)	
Terjangkau	**35/39.3**
Tidak Terjangkau	**54/60.7**
Sikap Petugas Kesehatan (n/%)	
Positif	**39/43.8**
Negatif	**50/56.2**

Berdasarkan tabel 1, sebesar 59.6% responden dengan tingkat pemanfaatan layanan BPJS PBI rendah, sebesar 62.9% responden dengan frekuensi kunjungan tidak rutin, sebesar 57.3% responden yang mengatakan sarana prasarana tidak memadai, sebesar 60.7% responden yang mengatakan tidak terjangkau akses layanan kesehatan, dan 56.2% responden yang mengatakan sikap petugas kesehatan negatif di Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Tingkat Pemanfaatan Layanan Kesehatan		p-value
	Tinggi	Rendah	
Frekuensi Kunjungan (n/%)			
Rutin	22/66.7	11/33.3	0,001
Tidak Rutin	14/25.0	42/75.0	
Sarana dan Prasarana (n/%)			
Memadai	25/65.8	13/34.2	0,001
Tidak Memadai	11/21.6	40/78.4	
Akses Layanan Kesehatan (n/%)			
Terjangkau	24/68.6	11/31.4	0,001
Tidak Terjangkau	12/22.2	42/77.8	
Sikap Petugas Kesehatan (n/%)			
Positif	25/64.1	14/35.9	0,001
Negatif	11/22.0	39/78.0	

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

Berdasarka tabel 2, terdapat hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan (p=0.001), sarana prasarana (p=0.001), akses layanan kesehatan (p=0.001), dan sikap petugas kesehatan (p=0.001) dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan pasien BPJS PBI.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan penggunaan fasilitas pelayanan yang tersedia. Fasilitas pelayanan tersebut bisa dalam bentuk rawat jalan, rawat inap ataupun bentuk kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ketersediaan dan kesinambungan pelayanan, penerimaan masyarakat, keterjangkauan dan bermutu. Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh individu maupun kelompok. Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh dan efektifitas pelayanan tersebut (Dinillah et al., 2022; Sari et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa frekuensi kunjungan yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas. Masyarakat yang rutin memanfaatkan pelayanan akan lebih mudah memperoleh edukasi kesehatan, deteksi dini penyakit, dan tindak lanjut pengobatan sehingga pemanfaatan layanan menjadi lebih optimal. Sebaliknya, frekuensi kunjungan yang rendah dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran kesehatan, persepsi bahwa penyakit belum memerlukan penanganan, atau adanya hambatan ekonomi maupun sosial.

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan nilai p=0.000 (p<dari nilai α=0.05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pemanfaatan pelayanan Kesehatan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan di RSUP dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar (Doko et al., 2019). Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kenyamanan, kebersihan, kerapihan, kelengkapan alat periksa dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat (Agustian et al., 2022; Sinay et al., 2024).

Peneliti berpendapat bahwa secara umum sarana nonmedis seperti ruang tunggu, kursi tunggu, area pendaftaran, toilet, dan kebersihan lingkungan puskesmas sudah tersedia dan dalam kondisi cukup baik, meskipun beberapa kursi tunggu terlihat mulai mengalami kerusakan ringan dan jumlahnya masih terbatas pada saat kunjungan pasien meningkat. Dari sisi sarana medis, sebagian besar alat kesehatan yang digunakan dalam pelayanan masih layak digunakan, seperti tempat tidur pemeriksaan, timbangan, tensimeter, serta kursi pemeriksaan gigi yang masih berfungsi dengan baik, namun beberapa peralatan penunjang terlihat telah digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga memerlukan perawatan dan pembaruan secara berkala.

Penelitian sebelumnya didapatkan nilai p=0.006 (p<dari nilai α=0.05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan Aksesibilitas di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar (Ilmiyanti et al., 2022). Pelaksanaan layanan kesehatan dari BPJS yang baik terkait dengan mutu layanan yang diberikan. Apabila mutu layanan baik maka penerima layanan yakni pasien akan puas dan mendorong minat untuk memanfaatkan tempat layanan kesehatan (Desiana et al., 2023; Meidi et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa kemudahan akses merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan gambaran wilayah kerja Puskesmas Lhoknga, jarak antara puskesmas dengan pemukiman penduduk berkisar antara 1–7 km, sehingga sebagian besar masyarakat masih dapat menjangkau fasilitas kesehatan dalam waktu yang relatif singkat. Mayoritas masyarakat datang ke Puskesmas Lhoknga menggunakan sepeda motor karena merupakan sarana transportasi yang paling umum dimiliki dan lebih mudah digunakan untuk menjangkau puskesmas. Sebagian masyarakat lainnya menggunakan mobil atau diantar oleh anggota keluarga, sedangkan penggunaan sepeda relatif jarang ditemukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap petugas kesehatan menyatakan negatif dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak memanfaatkan sebanyak 31.3% dan memanfaatkan sebanyak 68.8% sedangkan sikap petugas kesehatan positif dengan tidak

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

memanfaatkan sebanyak 9.1% dan memanfaatkan sebanyak 90.9%. Didapatkan nilai p=0.017 (p<dari nilai α=0.05). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pemanfaatan pelayanan Kesehatan dengan sikap petugas kesehatan di RSUP dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar (Ilmiyanti et al., 2022).

Peneliti berpendapat bahwa sikap petugas kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan. Pelayanan yang ramah, komunikatif, menghargai pasien, serta memberikan informasi yang jelas akan menumbuhkan rasa percaya dan kepuasan masyarakat. Adapun jumlah pegawai sebanyak 48 tenaga Kesehatan terdiri dari 28 pegawai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan perawatan atau pelayanan Kesehatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan, akses layanan, sarana prasarana dan sikap petugas kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan peserta BPJS PBI di Puskesmas Lhoknga.

SARAN

Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan frekuensi kunjungan peserta BPJS PBI melalui kegiatan promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan, pengingat jadwal kontrol bagi pasien penyakit kronis, serta optimalisasi peran Posbindu PTM, Posyandu, dan kunjungan rumah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk datang ke puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, E., Saragi, S., & Andayani, N. (2022). Faktor Penentu Kepuasan Pada Pelayanan Puskesmas Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis,* Vol, 13(1).

Aisyah, S., & Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130.

Asri, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian. *In Journal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 4, No. 1, pp. 82-88).

Astuti, E. K. (2024). Peran BPJS Kesehatan dalam mewujudkan hak atas pelayanan kesehatan bagi warga negara Indonesia. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia),* 1(02).

Desiana, C. R., Ichwansyah, F., & Ariscasari, P. (2024). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Minat Kunjungan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Kopelma Darussalam Tahun 2022. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(1), 78-88.

Dinas Kesehatan Aceh. (2026). Pergub JKA dicabut, rakyat Aceh berobat seperti biasa. Diakses dari: https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/gubernur-mualem-pergub-jka-dicabut-rakyat-aceh-berobat-seperti-biasa

Dinillah, N., Yudia, R. C. P., & Fitriany, E. (2022). Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Sempaja. *Verdure: Health Science Journal,* 4(1), 129-136.

Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 68-75.

Ilmayanti, N. A., Rusydi, A. R., & Andayanie, E. (2022). Faktor Yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan poli interna di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1079-1088.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan*. Diakses dari: https://jdih.kemkes.go.id/documents/undang-undang-nomor-17-tahun-2023?utm_source

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552

Meidi, H. O., Redjeki, E. S., Fanani, E., & Kurniawan, A. (2023). Hubungan Antara Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Sport Science and Health*, 5(2), 117-132.

Pemerintah Aceh. (2026). *Peraturan Gubernur Aceh Nomor 2 Tahun 2026 tentang Jaminan Kesehatan Aceh*. Diakses dari: https://jdih.acehprov.go.id/dih/detail/55126b6c-2d5a-495a-8680-f8aa4db197c7?utm_source

Purba, H. L. K., Jati, S. P., & Kusumastuti, W. (2022). Hubungan Faktor Pemungkin, Pendukung, dan Kebutuhan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Martoba Selama Pandemi Covid-19. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(4), 217-223.

Putra, G. W., & Pujianto, P. (2020). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 7.

Rohmah, E. (2023). Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa kesehatan. Rena Cipta Mandiri.

Rombot, K. M. (2024). Pembatasan Jaminan Kesehatan Oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan. *Lex Privatum*, 14(3).

Sari, N. N., Idris, H., & Syakurah, R. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional: Studi Literatur. Health Information : *Jurnal Penelitian*, 15(3), e1304

Sinay, H., Cahyawati, S., & Puluhatumena, D. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon. USADA NUSANTARA: *Jurnal Kesehatan Tradisional,* 2(1), 162-175..

Usman, J., Basri, M., & Mansur, E. W. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 39-51.

Vinsur, E. Y. Y., & Sutiyarsih, E. (2019). Analisi Faktor yang Mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery),* 6(2), 189-196.

Muliadi Quenzalo*, Hanifah Hasnur, Mira Gusweni

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
Korespondensi Penulis: Muliadi Quenzalo, *Email: muliadiquenzalo61@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i4.4552